

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT
DI BAITUL MAL ACEH



Disusun Oleh :

M. NAHLUL NIZAR
NIM. 150603201

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Nahlul Nizar
NIM : 150603201
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini,saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data***
- 5. Mengerjakan sendiri tugas ini dan mampu menanggung jawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata emang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyaaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2021

Yang Menyatakan,



M. Nahlul Nizar
M. Nahlul Nizar
NIM. 150603201

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

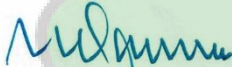
**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di
Baitul Mal Aceh**

Disusun Oleh :

M. NAHLUL NIZAR
NIM. 150603201

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



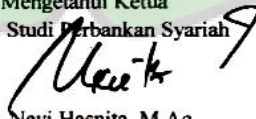
Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT DI BAITUL MAL ACEH

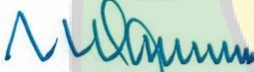
M. Nahlul Nizar
NIM. 150603201

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Perbankan Syariah

Pada hari/ Tanggal: Jumat, 22 Januari 2021
9 Jumadil Akhir 1442 H

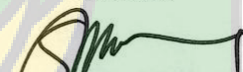
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A.
NIP. 19561231 198703 1 031

Sekretaris



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 19860128 201903 1 005

Pengji I



Farid Fathony Ashal, Lc., M.A.
NIP. 19860427 201403 1 002

Pengji II



Evri Yenni, S.E., M.Si
NIDN. 2013048301

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax, 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id.

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Nahlul Nizar
NIM : 150603201
Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
E-mail : nahlulnizar@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh

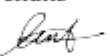
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

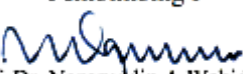
Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

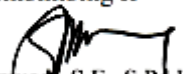
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Januari 2021

Penulis

M. Nahlul Nizar

Mengetahui
Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, M.A
NIP. 19561231 198703 1 031

Pembimbing II

Isnuaqi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 19860128 201903 1 005

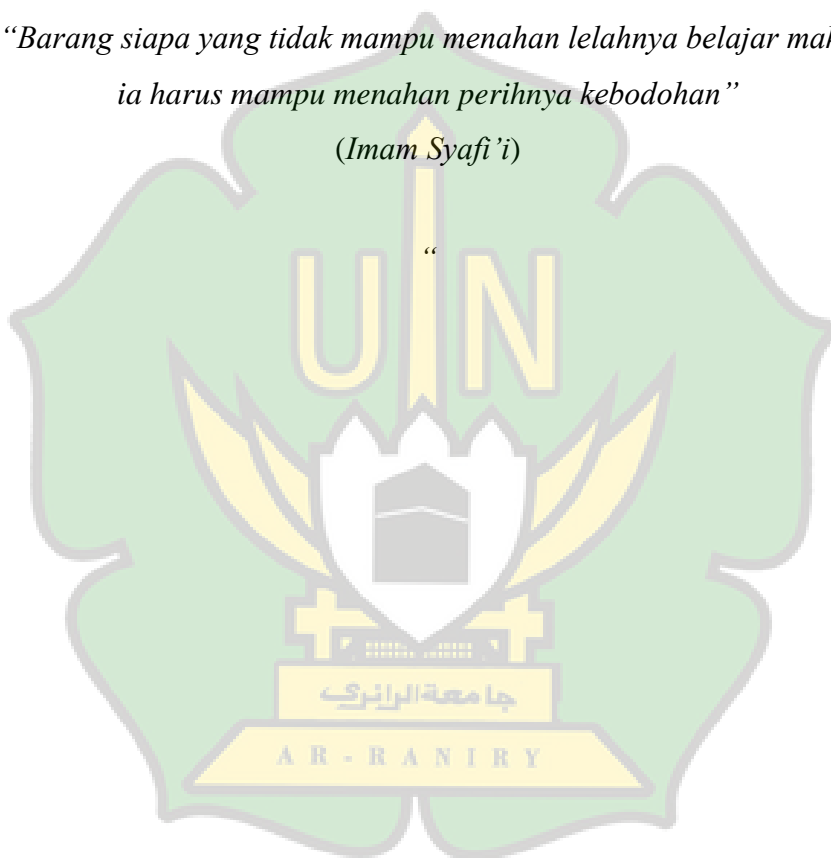
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum
hingga mereka merubah diri mereka sendiri”*

(QS. Al-Ra'd 11)

*“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar maka
ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”*

(Imam Syafi'i)



ABSTRAK

Nama : M. Nahlul Nizar
NIM : 150603201
Fakultas/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A.Wahid, M.A
Pembimbing II : Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
Kata Kunci : Analisis Faktor Minat Masyarakat Kepercayaan, Pemahaman, Zakat, Baitul Mal Aceh.

Penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di baitul mal Aceh”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh, pengaruh pemahaman terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh dan pengaruh budaya terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh dan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan pemahaman berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi. Populasi seluruh muzakki dan sampel 63 orang. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan dan pemahaman berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh. Hasil uji F variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di baitul mal Aceh.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki/ Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag Ph. D selaku ketua Laboratorium dan Dosen staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Prof. Dr. Nazaruddin A.Wahid, MA selaku Pembimbing I dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing II yang tak bosan bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Analiansyah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah.
6. Seluruh Staf dan Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Perbankan Syariah selama proses belajar mengajar.
7. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Karyawan Baitul Mal Provinsi Aceh yang telah memberikan saya surat izin penelitian dan kepada Bapak Prof. Dr. Nazaruddin A.Wahid, M.A selaku pimpinan Baitul Mal Provinsi Aceh yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu saya dalam hal berjalannya proses penelitian.
8. Dan akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk para teman, seluruh angkatan 2015 Prodi Perbankan Syariah Uin Ar-Raniry, serta juga kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. Orang tua tercinta ayahanda Afandi M.Juned dan ibunda Suriati serta saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang tiada hentinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 22 Januari 2021
Penulis,

M. Nahlul Nizar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ث	Sy	28	ء	'
14	ك	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-afal/raudatul afal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

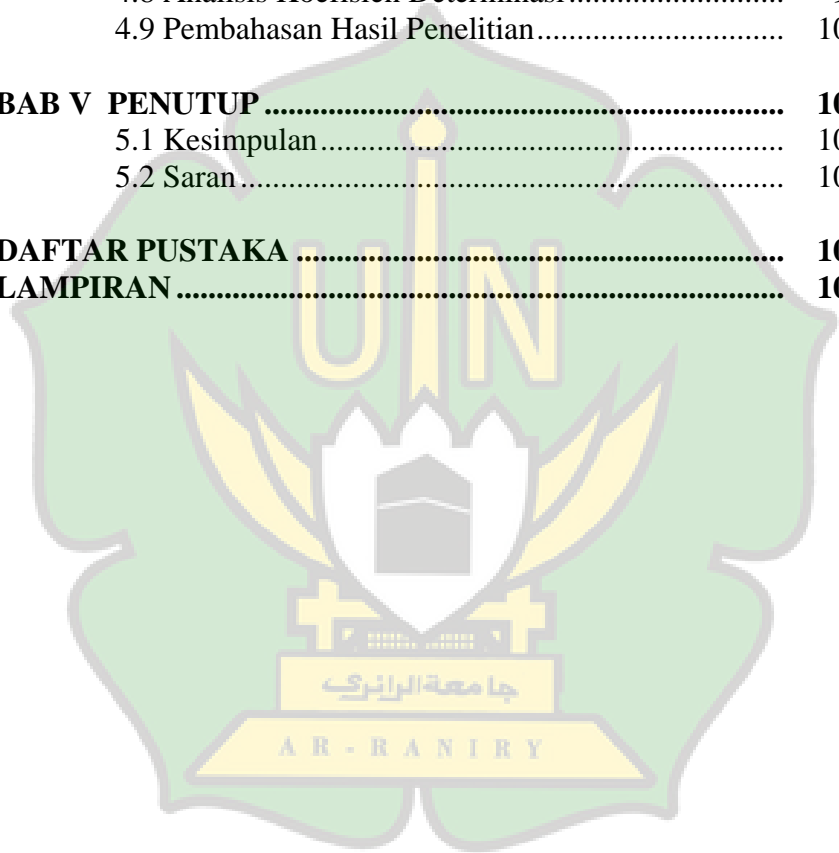
1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Hakikat Minat	11
2.1.1 Pengertian Minat	11
2.1.2 Ciri-Ciri Minat	15
2.1.3 Jenis-Jenis Minat	16
2.1.4 Aspek-Aspek Minat.....	19
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.	20
2.1.6 Indikator Minat	24
2.2 Zakat	25
2.2.1 Pengertian Zakat	25
2.2.2 Rukun dan Syarat Zakat	27
2.2.3 Jenis Harta Wajib Zakat	31
2.2.4 Hikmah dan Manfaat Zakat	37
2.2.5 Lembaga Pengelola Zakat	38

2.3 Kepercayaan Terhadap Zakat	44
2.3.1 Pengertian Kepercayaan	44
2.3.2 Indikator Kepercayaan.....	45
2.4 Pemahaman Terhadap Zakat	48
2.4.1 Pengertian Pemahaman.....	48
2.4.2 Indikator Pemahaman Tentang Zakat	49
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	51
2.6 Kerangka Pemikiran	60
2.7 Perumusan Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
3.1 Desain Penelitian	64
3.2 Populasi dan Sampel.....	64
3.3 Sumber Data	65
3.3.1 Data Primer	65
3.3.2 Data Sekunder	65
3.4 Definisi Operasional Variabel	66
3.5 Teknik Pengumpulan Data	68
3.6 Uji Validitas dan Reabilitas.....	70
3.6.1 Uji Validitas	70
3.6.2 Uji Reabilitas.....	71
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data	72
3.8 Uji Asumsi Klasik	72
3.8.1 Uji Normalitas	72
3.8.2 Uji Multikolonier.....	72
3.8.3 Uji Heteroskedasitas.....	73
3.9 Uji Regresi Berganda	73
3.10 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	74
3.11 Pengujian Hipotesis.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN.....	77
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
4.1.1 Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh.....	77
4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh	78
4.1.3 Tugas dan fungsi Baitul Mal Aceh	79
4.2 Karakteristik Responden.....	81
4.3 Uji Validitas.....	84
4.4 Uji Reliabilitas.....	86

4.5 Uji Asumsi Klasik	87
4.5.1 Uji Normalitas.....	87
4.5.2 Uji Multikolonieritas.....	90
4.5.3 Uji Heteroskedastitas	92
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
4.7 Analisis Uji F	96
4.8 Analisis Koefisien Determinasi	97
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penyaluran Zakat baitul Mal Aceh 2017-2020.....	3
Tabel 1.2	Muzakki Di Baitul Mal Tahun 2017-2020	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	56
Tabel 3.1	Matriks Operasionalisasi Penelitian	67
Tabel 3.2	Item Instrumen Yang Menggunakan Skala <i>Likert</i> ..	69
Tabel 3.3	Skala Pengukuran Responden	70
Tabel 4.1	Distribusi Jenis Kelamin Responden.....	81
Tabel 4.2	Distribusi Rentang Usia Responden.....	82
Tabel 4.3	Distribusi Pekerjaan Responden.....	83
Tabel 4.4	Distribusi Pendapatan Responden	84
Tabel 4.5	Uji Validitas	85
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas.....	87
Tabel 4.7	Uji Normalitas	88
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.9	Metode Dalam Analisis Regresi Linier Berganda..	93
Tabel 4.10	Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
Tabel 4.11	Uji F.....	97
Tabel 4.12	Koefesien Determinasi	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	60
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.	88
Gambar 4.2 Uji P-P Plot Uji Normalitas	89
Gambar 4.3 Uji Glejser.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang wajib ditunaikan oleh pihak yang sudah memiliki kemampuan dan kelebihan harta. Dari tulisan para ahli fikih menyebutkan, bahwa para Imam wajib mengirim para petugas untuk memungut zakat, karena Rasulullah dan para Khalifah sesudah beliau menugaskan para pemungut zakat, dan ini merupakan hal yang masyhur (Qardhawi, 2014). Untuk memberdayakan potensi zakat maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya baik untuk konsumtif maupun untuk usaha yang produktif. Cara pembayaran secara langsung kepada mustahik tentulah belum tepat karena kurang efektif dan efisien, serta tidak memenuhi prinsip-prinsip keadilan mengingat sebaran dan tingkat kemiskinan penduduk miskin yang menjadi sasaran utama zakat, relatif berbeda pada masing-masing tempat. Misalnya zakat disalurkan kepada kerabatnya atau tetangganya sendiri yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahik, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita jika dibandingkan dengan kerabatnya tersebut. Hal ini bertujuan

untuk pembangunan ekonomi secara merata dikalangan masyarakat (Rahayu, 2015).

Pembangunan ekonomi itu sendiri ialah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata (Haryanto, 2013). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui laju angka inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi (Rahamasari, 2018).

Dilihat dari perspektif ekonomi Islam salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Penyaluran dana ZIS ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, menurut Riyandono (2008), dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar. Dengan harta yang selalu produktif ini, maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapatan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya.

Di Provinsi Aceh sendiri pelaksanaan ZIS sudah berjalan beberapa tahun, jika diperhatikan dalam lima tahun terakhir jumlah semakin mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1
Penyaluran Zakat Baitul Mal Aceh, 2017 – 2020

No	Tahun	Jumlah Penyaluran (Rp)	(%) Peningkatan
1	2017	33.184.661.500	2,00%
2	2018	41.736.365.693	3,56%
3	2019	47.266.007.190	4,21%
4	2020	62.799.597.769	6,01%

Sumber: Baitul Mal Aceh, 2017 – 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa angka penyaluran ZIS pada Baitul Mal Aceh dalam tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ditahun 2017 hanya terdapat Rp. 33.184.661.500. Angka tersebut mengalami kenaikan tahun 2018 menjadi Rp. 41.736.365.693, bahkan di tahun 2019 sudah mencapai Rp. 47.266.007.190, hingga mencapai puncaknya menjadi Rp. 62.799.597.769. Semakin meningkatnya jumlah pembayaran zakat ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama keterlibatan beberapa lembaga dalam penyaluran zakat. Namun, sebaliknya jumlah muzakki yang menyalurkan zakat sejak tahun 2017/2020.

Table. 1.2.
Muzakki di Baitul Mal Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Muzaki
2017	80
2018	80
2019	45
2020	63

Sumber: Baitul Mal Aceh, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan jumlah muzaki yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh dalam tahun 2017 – 2020. Dimana pada tahun 2017 – 2018 jumlah muzakki sebanyak 80 orang dan tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan bahkan menjadi 63 orang ditahun 2020. Hal ini dikarenakan salah satunya akibat faktor wabah Covid-19 yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Menurut kajian Sasongko dikatakan bahwa potensi zakat di provinsi Aceh baru tergarap sepertiga dari lembaga zakat yang terkumpul oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Khusus Baitul Mal Aceh saja, jumlah tersebut diupayakan untuk ditingkatkan dengan menggali potensi-potensi zakat yang belum tergarap di Aceh (Sasongko, 2016).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa zakat baru dapat diserap hanya sekitar sepertiga dari potensi zakat yang ada di Aceh, hal ini menunjukkan minat Muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal masih rendah. Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat Aceh saat ini yakni banyak Muzakki yang membayar

zakat dengan cara memberikan langsung kepada mustahik, Muzakki enggan menyalurkan zakatnya pada pihak yang mengelola zakat, seperti Baitul Mal ataupun lembaga lain yang berfungsi untuk menghimpun dana zakat.

Padahal lembaga Baitul Mal Aceh ini sudah berperan besar dalam melayani masyarakat yang ingin membayar zakat, baik melalui infaq maupun shadaqah. Hingga saat ini Baitul Mal Aceh terus berupaya menarik minat masyarakat agar terus bersedia melaksanakan kewajibannya membayar zakat. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan minat masyarakat masih minim yang menyalurkan sebagian hartanya untuk berzakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Dewi (2018) bahwa minat masyarakat untuk membayar zakat tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya kepercayaan, pemahaman dan budaya

Kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk mengandalkan pihak yang lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan berupa kejujuran pihak yang terpercaya, perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka, kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai dan konsistensi perilaku pihak yang dipercaya (Rouf, 2014). Kurangnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat yang salah satunya ialah Baitul Mal Aceh dapat dilihat dari sebagian

masyarakat yang lebih memilih untuk memberikan zakatnya secara langsung kepada mustahik, dibandingkan menyerahkannya kepada Baitul Mal Aceh .

Faktor kedua yaitu pemahaman yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Sudirman, 2009). Pemahaman tentang zakat adalah dengan mengetahui nisab zakat, haul zakat, jenis zakat, memahami perhitungan zakat dan tempat menyalurkan zakat. Kesadaran masyarakat Aceh yang masih rendah terhadap peran dan fungsi rumah zakat sebagai tempat penyaluran zakat, bagaimana cara membayar zakat di Baitul Mal, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang kurang dipahami oleh masyarakat tentang tata cara membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

Dalam lingkup yang lebih spesifik yang menjadi objek penelitian ini yakni Baitul Mal Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi zakat yang sangat besar. Baik secara kuantitas maupun potensi. Namun, dalam beberapa penelitian terakhir, besarnya potensi zakat di Baitul Mal Aceh, sering ke luar dari Banda Aceh. Pasalnya banyak Muzakki, seperti pengusaha masih kurang percaya zakat mereka dikelola pemerintah, sehingga mereka lebih memilih menyalurkan zakat sendiri bukan pada Baitul Mal. Hal ini terjadi karena para Muzakki belum memahami bahwa hukum dan aturan penyaluran zakat adalah disalurkan di mana zakat itu diperoleh (Marwidin, 2015).

Berdasarkan laporan penelitian potensi zakat mal di Aceh yang disusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry bekerja sama dengan Baitul Mal Aceh tahun 2014 menyimpulkan, Aceh memiliki potensi besar penerimaan zakat dari berbagai sektor. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan di Kota Banda Aceh saja berpotensi zakat berjumlah 63 miliar per tahun. Hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Baitul Mal Aceh antara lain wilayah Aceh pengembangan ekonominya banyak dalam aspek perdagangan. Oleh karena itu potensi zakatnya cukup besar karena sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha dan pedagang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, wilayah Aceh dianggap sangat objektif dan menarik untuk dijadikan tempat penelitian (Rahayu, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh ?
2. Apakah pemahaman berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh?

3. Apakah kepercayaan dan pemahaman berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kepercayaan dan pemahaman terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak terkait diantaranya :

1. Secara teori akademik
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya tulis ilmiah yang memperkaya wawasan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat.
 - b. Bagi penelitian lainnya, kajian ini menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

2. Secara Praktik

- a. Bagi pihak Baitul Mal Aceh, kajian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menarik minat masyarakat untuk membayar zakat.
- c. Bagi masyarakat, kajian ini sebagai informasi untuk terus menyadari akan kewajiban mereka untuk membayar zakat.

1.5 Sistematikan Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis serta pembahasan terkait minat masyarakat dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat Baitul Mal Aceh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima atau penutup yang berisi tentang kesimpulan atas pengujian dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Hakikat Minat

2.1.1 Pengertian Minat

Pengertian minat menurut Syah (2003) ialah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Djaali, 2008). Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 2010). Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2010) minat adalah “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut. Menurut Singgih D.Gunarsa (2004), mengatakan bahwa munculnya minat yaitu dalam bentuk perhatian dan keinginan.

Winkel (2009), mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada

bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, sedangkan menurut Witherington (2011) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2004) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai “Kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”.

Woodworth dan Marquis (2001) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya

(Sardiman, 2006). Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek, dia akan tertarik terhadap obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya, dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Minat merupakan masalah yang penting, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat

yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan, dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Fungsi minat bagi kehidupan anak salah satunya yaitu sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi yang selalu tergantung pada jenis dan intensitasnya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong individu belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu obyek, sedangkan faktor-faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat.

Berdasarkan penjabaran beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses mengajar. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi individu untuk lebih giat dan tekun dalam proses mengajar sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh mahasiswa. Oleh

karena itu menumbuhkan minat belajar pada diri individu sangat penting.

2.1.2 Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru, walaupun minat terhadap suatu hal yang hakiki dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Dorongan-dorongan yang ada pada individu, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat akan tergambar lebih rinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri minat akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan.

Menurut Djaali (2008) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi mulai dari kesadaran sampai pilihan nilai. Djaali, (2008) menyebutkan minat merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi), jika dikaitkan dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Hollan (2008) mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian ada unsur kebutuhan yang mendasarinya, misalnya minat belajar dan lain-lain.

Hurlock (2004) juga menjelaskan bahwa ciri-ciri minat anak adalah: minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik

dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi pengaruh budaya, minat berbobot emosional dan itu *ego sentris*.

Menurut beberapa pendapat yang tertulis diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan suka seseorang yang berhubungan dengan obyek diluar individu yang muncul dengan tidak sengaja dan mempunyai dorongan/gairah yang menyertai aktivitas tertentu. Dari rasa suka tersebut dapat mendorong individu tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek, seperti memberikan perhatian, ingin mempelajari atau ikut berpartisipasi dalam obyek tersebut, adapun unsur-unsur yang terkait dengan minat antara lain: rasa tertarik, perhatian, aktivitas. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

2.1.3 Jenis-Jenis Minat

Meurut John Holland dalam Djaali (2008), bahwa minat dibagi dalam enam jenis, yaitu *realities*, *investigative*, *artistik*, *sosial*, *enter prising*, dan *konvensional*. Berikut penjelasan masing-masing jenis minat.

- a. *Realistis*; orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu

menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

- b. *Investigative*; orang *investigative* termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.
- c. *Artistik*; orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni.
- d. *Sosial*; tipe ini data bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, keterampilan bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasi, melatih dan mengajar.
- e. *Enter Prising*; tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang,

memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.

- f. *Konvensional*; orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tapi patuh, praktis, senang, efisien, mereka mengidentifikasi dengan kekuasaan dan materi.

Menurut Johanes yang dikutip oleh Walgito (2010), bahwa “Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar. Pengelompokan jenis minat menurut Whiterington (2011) adalah sebagai berikut: 1) Minat biologis atau minat primitif, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada hal makan dan kebebasan beraktivitas. 2) Minat sosial atau minat kultural, yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya, minat ini meliputi: kekayaan, bahasa simbol, harga diri, atau prestise sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial

ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

2.1.4 Aspek-Aspek Minat

Minat memiliki beberapa aspek, yang menurut Hurlock (2008), yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Menurut Hurlock (2008), aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat.

2. Aspek afektif (Perasaan)

Menurut Hurlock (2008), aspek ini menampakkan rasa senang setelah melakukan kegiatan yang dilakukan lalu menjadi rasa suka. Misalnya, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan perasaan senang dan tidak terpaksa. Aspek afektif cenderung lebih tahan lama perubahannya di bandingkan aspek kognitif. Menurut Hurlock (2008), aspek afektif lebih penting dari aspek kognitif dengan alasan sebagai berikut:

- a. Perasaan senang dalam mengikuti kegiatan merupakan aspek afektif yang berperan memotivasi tindakan seseorang.
- b. Bila siswa sudah memiliki minat pada bidang tertentu, aspek afektif cenderung menetap dalam dirinyadi banding dengan aspek kognitif.

3. Apek Tindakan

Menurut Hurlock (2008), aspek tindakan merupakan aktivitas yang berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan aktivitas tersebut terus menerus dilakukan meskipun urutannya dan keunggulan itu semua berjalan lambat.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistant*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberika kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaiknya minat akan menjadi putus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Jahja (2011) adalah kebutuhan fisik, sosial, egiostis, dan pengalaman. Crow dan Crow dalam Hajjah (2015), juga berpendapat ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau

mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut melakukan penelitian dan lain-lain.

2. Motif sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut (Hajjah, 2015).

Senada dengan di atas Miflen dan Miflen (2003) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- a. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan.
- b. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Dimiyati (2001) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya a minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Siti Rahayu Haditono (2008) ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu :

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang bersangkutan. Seperti rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas. Berikut penjelasan dari faktor intrinsik tersebut:

- 1) Perasaan Senang atau Rasa Tertarik

Menurut Walgito (2010), perasaan di sifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang ada pada umumnya menimbulkan guncangan-guncangan pada individu yang bersangkutan.

Jadi perasaan senang adalah peristiwa kejiwaan yang di alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

2) Perhatian

Menurut Bimo Walgito (2010) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Jadi perhatian adalah proses kesadaran individu terhadap sesuatu aktivitas dengan mengerahkan panca indra. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan secara otomatis minat itu akan timbul.

3) Aktivitas

Menurut Suryabrata (2002), aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya, dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Aktivitas merupakan keaktifan atau partisipasi langsung dari individu terhadap sesuatu hal. Jadi, aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk sebuah kebiasaan yang akhirnya akan menumbuhkan rasa senang dan tertarik.

- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Seperti lingkungan dan orang tua. Berikut penjelasan dari faktor ekstrinsik tersebut:

1) Faktor lingkungan

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005), lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Jadi, dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik.

2) Orang tua

Menurut Slameto (2010) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua didalam sebuah keluarga berpengaruh terhadap keinginan anak dalam memilih suatu kegiatan yang anak lakukan.

2.1.6 Indikator Minat

Indikator minat ada empat, menurut Safari (Wasti, 2013: 8).

Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Seorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu , maka seseorang tersebut akan terus melakukan apa yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk melakukan bidang tersebut.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

2.2 Zakat

2.2.1 Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu nama yang diberikan untuk harta yang dikeluarkan oleh seorang hamba sebagai hak Allah SWT yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik zakat) (Sabiq, 2005). Zakat merupakan ibadah *maaliyyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari segi pembangunan kesejahteraan umat manusia, maupun dari sisi ajaran Islam.

Ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* memiliki beberapa makna, yaitu *al barakatu* “keberkahan”, *al-namaa*, pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharatu* “kesucian” dan *ash-shalahu* keberesan”. Sesuatu dikatakan zakat apabila ia tumbuh dan berkembang. Menurut istilah, meskipun para ulama menyampaikannya dengan bahasa yang berbeda-beda antara satu sama lainnya, namun pada intinya tetap sama, yaitu zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik zakat), dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002).

Zakat adalah hak Allah yang dikeluarkan oleh manusia untuk orang-orang miskin. Dinamakan zakat karena adanya harapan keberkahan, pensucian jiwa dan pengembangan jiwa dengan berbagai kebaikan (Adnan, 2004). Zakat sebagai bentuk ibadah bisa sah karena di sertai niat. Oleh karena itu, ketika akan mengeluarkan zakat, para pemilik harta harus berniat menunaikan zakat atau shadaqah (Supiana dan Karman, 2003).

Zakat sebagai salah satu penyangga bangunan Islam, dengan tanpa mengabaikan penyangga-penyangga yang lain, sampai saat ini masih memerlukan perhatian serius. Bukan saja zakat sebagai salah satu rukun Islam, tetapi lebih dari itu, karena kesadaran kaum muslimin untuk melasanakan zakat masih rendah (Basis Provinsi DKI Jakarta dan Institut Manajemen Zakat, 2005). Zakat adalah salah satu rukun diantara rukun-rukun Islam. Zakat

hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, zakat disebut-sebut secara langsung sesudah shalat dalam delapan puluh dua ayat. Ini menunjukkan betapa pentingnya zakat, sebagaimana shalat. (Hasan, 2004). Zakat wajib di ambil dari orang kaya yang beragama Islam dan kemudian di bagikan menurut peraturan yang ada untuk orang fakir yang beragama Islam pula (Mansyur, 2010).

Berdasarkan pengertian zakat di atas di simpulkan bahwa Zakat merupakan sebutan bagi suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai kebajikan. Kata zakat sendiri, secara etimologis, berarti tumbuh (*Al-numuw*), bertambah banyak mengandung berkah, juga suci (*thaharah*).

2.2.2 Rukun dan Syarat Zakat

1. Rukun Zakat

Zakat ialah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya; yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat (Sari, 2006).

2. Syarat Wajib Zakat

Mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Merdeka

Merdeka, menurut jumbuh ulama zakat wajib bagi seorang tuan karena dia-lah yang memiliki harta secara penuh. Menurut Imam Malik tidak ada kewajiban zakat pada harta milik seorang hamba sahaya, baik atas nama hamba sahaya itu sendiri maupun atas nama tuannya karena harta milik hamba sahaya tidak sempurna (naqish), padahal zakat pada hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara penuh.

b. Muslim

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Oleh karena itu, zakat hanya diwajibkan bagi kaum Muslim saja, tidak diwajibkan pada orang-orang non muslim.

c. Baligh dan berakal Sehat

Anak-anak yang belum baligh dan orang-orang yang kehilangan akal sehatnya tidak wajib mengeluarkan zakat, kewajiban zakat tersebut dibebankan kepada walinya atau orang yang mengurus hartanya, seperti anak yatim yang mempunyai harta dan telah memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya (Sari, 2006), hal ini sebagaimana Hadits Nabi SAW, Rasulullah bersabda “Niagakanlah harta-

harta anak yatim (jangan dibiarkan saja) supaya tidak habis dimakan oleh zakat” (HR.Tarmidzi).

d. Milik penuh

Harta tersebut harus berada dalam kontrol dan kekuasaannya secara penuh dan dapat diambil manfaatnya secara penuh, atau menurut sebagian ulama harta itu berada di tangan pemiliknya, di dalamnya tidak tersangkut dengan hak orang lain, serta didapatkan melalui proses pemilikan yang halal, seperti: usaha, warisan, pemberian negara atau orang lain, serta cara-cara lain yang sah. Alasan penetapan syarat ini yaitu penetapan kepemilikan yang jelas dalam berbagai Al-Quran dan Hadits nabi yang berkaitan dengan zakat (Hafidhuddin, 2002). Alasan lainnya yaitu zakat merupakan pemberian pemilikan kepada orang-orang yang berhak (mustahik), dan pemberian disini memiliki unsur memiliki. Sebab bagaimana mungkin seseorang memberikan pemilikan kepada orang lain jika dia sendiri bukanlah pemilik dari harta tersebut (Qardhawi, 2014).

e. Berkembang

Harta tersebut merupakan harta yang dapat berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan, seperti melalui perdagangan, kegiatan usaha, pembelian saham dan ditabungkan. Harta yang tidak dapat berkembang, maka tidak wajib dizakati. Syarat ini ditetapkan dengan tujuan agar setiap muslim semakin giat untuk memproduktifkan

harta kekayaannya. Harta yang diproduktifkan akan selalu berkembang dari waktu ke waktu (Qardhawi, 2014).

f. Mencapai nishab

Artinya adalah harta tersebut telah mencapai batas minimal dari harta yang wajib dizakati. Sedangkan untuk harta yang belum mencapai nishab terbebas dari zakat. Persyaratan adanya nishab ini merupakan suatu keniscayaan sekaligus merupakan suatu kemaslahatan, sebab zakat itu diambil dari orang yang kaya dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, seperti fakir dan miskin (mustahik zakat). Indikator kemampuan itu harus jelas, dan nishablah indikator kejelasan tersebut.

g. Lebih dari kebutuhan pokok

Sebagian ulama mazhab Hanafi mensyaratkan kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok, atau dengan kata lain zakat dikeluarkan setelah terdapat kelebihan dari kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, misalnya sandang, pangan, dan papan. Syarat ini diperlukan, agar orang-orang yang dikenakan wajib zakat itu memang benar-benar orang yang mampu dan telah terpenuhi kebutuhan pokoknya secara layak. Ada dua metode yang digunakan untuk menentukan seseorang itu masuk dalam kategori mampu atau tidak. Pertama diserahkan kepada pihak muzaki itu sendiri untuk menghitung harta dan kebutuhan pokoknya secara wajar.

Kedua, dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Baitul Mal untuk menentukan apakah seseorang itu masuk kategori muzaki atau belum.

h. Bebas dari hutang

Orang yang mempunyai hutang yang besarnya sama atau mengurangi senishab yang harus dibayar pada saat yang bersamaan, maka harta tersebut tidak wajib zakat (Qardhawi, 2014). Zakat tidak wajib atas seseorang yang memiliki hutang, oleh karena hak orang yang memberi hutang lebih dahulu masanya dari pada hak fakir miskin.

i. Mencapai haul

Artinya adalah bahwa harta tersebut telah mencapai batas waktu bagi harta yang wajib dizakati, yaitu telah mencapai masa satu tahun. Haul hanya berlaku bagi harta-harta tertentu, seperti, perdagangan peternakan, emas dan perak. Sedangkan untuk hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak ada haulnya.

2.2.3 Jenis Harta Wajib Zakat

Selain penetapan pembagian harta-harta zakat yang dizakati terdapat dalam Al-Quran, Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari menyebutkan pula macam-macam benda yang wajib ditarik zakatnya (Kaaf, 2002). Jika disimpulkan dapat dibagi beberapa bagian, diantaranya:

1. Zakat binatang ternak

Zakat peternakan meliputi binatang ternak yang umumnya ada di Indonesia seperti sapi (kerbau), kambing (biri-biri/domba), kuda, serta ayam, ikan dan ternak lainnya. Zakat sapi dikeluarkan setiap jumlah 30 ekor sapi zakatnya seekor anak sapi jantan atau betina berumur 1 tahun, dan setiap 40 ekor, zakatnya seekor sapi betina berumur 2 tahun. Zakat kambing (domba) dikeluarkan Zakat kambing (domba) yang wajib mulai dibayarkan zakatnya apabila telah sampai 40 ekor, seperti yang disebutkan dalam hadis, yang artinya: “Zakat kambing (domba), bila sampai 40 ekor sampai 120 ekor, 1 ekor kambing” (HR. Bukhari) dan setiap jumlahnya bertambah 100 ekor maka wajib zakat yang dikeluarkan adalah 1 ekor kambing (Domba). Mengenai nisab zakat unggas dan ikan zakatnya ialah apabila ternak unggas dan ikan hanya digunakan untuk dikonsumsi atau dimakan langsung maka tidak wajib zakat, tetapi apabila dilihat dari segi usaha yang menghasilkan dan berkembang maka wajib dikeluarkan zakatnya. Maka Nisab ternak unggas dan perikanan ialah apabila ternak itu telah mencapai 93,6 gram, berarti telah sampai nisabnya dan wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5 persen.

2. Zakat emas dan perak

Nisab perak adalah 200 dirham atau setara dengan 624 gram, dimasa Nabi inilah yang berlaku sebagai mata uang. Nisab emas 20 dinar setara dengan 93,6 gram. Nisab emas pada masa itu 20 dinar = 10 dirham. Maka zakat yang wajib dikeluarkan dari

kepemilikan emas dan perak maka wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 persen dari jumlah uang. Uang kertas ataupun uang logam ialah uang yang bisa menggantikan kedudukan emas dan perak. Cek adalah perjanjian tertulis mengenai sejumlah utang pembawanya pada tanggal tertentu, sama dengan faidah yang ditetapkan, sedangkan saham sama dengan sebagian modal perserikatan. Nisab zakat uang dan surat berharga lainnya sama dengan nisab emas dan perak yaitu 2,5 persen wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai haul.

3. Zakat perdagangan atau perniagaan

Zakat perniagaan ialah kekayaan yang dimiliki dari hasil perdagangan. Seorang pedagang muslim, bila tempo seharusnya ia berzakat telah sampai, harus menggabungkan seluruh kekayaan; modal, laba, simpanan, dan piutang yang diharapkan bisa kembali, lalu mengosongkan semua dagangannya dan menghitung semua barang ditambah dengan uang yang ada, baik yang digunakan untuk perdagangan maupun yang tidak, ditambah lagi dengan piutang yang diharapkan bisa kembali, kemudian mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %. Nisab perniagaan atau perdagangan dikeluarkan zakatnya setelah sampai nisabnya senilai 93,6 gram emas dan zakatnya sebesar 2,5 persen.

4. Zakat pertanian

Tanaman yang tumbuh dari tanah merupakan tanaman yang menjadi makanan yang mengenyangkan, bisa disimpan dan ditanam oleh manusia, misalnya (dari kelompok biji-bijian),

hintosh (biji gandum), gandum, tembakau, jagung, beras, dan yang semacamnya. Dari kelompok buah-buahan, contohnya ialah kurma dan anggur. Nisab zakat dari hasil pertanian dalam Sabda Rasulullah yaitu “yang diairi dengan sungai atau hujan, zakatnya 10 persen, sedangkan yang diairi dengan pengairannya zakatnya 5 persen” (HR. Ahmad, Nasai dan Abu Daud).

5. Zakat madu lebah dan produk hewani

Meskipun tidak ada firman Allah dalam Al-Quran yang menyebutkan secara khusus, ada juga zakat kekayaan yang ditimbulkan oleh pemeliharaan lebah dan madunya, serta hewan-hewan lainnya yang tidak dimasukkan dalam zakat hewan seperti di atas, seperti yang dilakukan pada zaman Rasulullah dan pemerintahan Islam sesudahnya. Para ulama yang mewajibkan zakat madu sepakat, bahwa besar zakat madu adalah 10% dan pengiasannya kepada tanaman dan buah-buahan. Abu „Ubaid meriwayatkan dari Umar tentang zakat madu. Bila zakat tersebut berada di tanah datar maka zakatnya sepersepuluh, tetapi bila ada di pegunungan maka zakatnya seperdua puluh. Hal ini menjelaskan bahwa kesulitan dan biaya berpengaruh dalam mengurangi besar wajib zakat, sama halnya dengan hasil tanaman (Qardhawi, 2014). Menurut Hafiduddin (2002), zakat madu dianalogikan pada zakat pertanian, baik dalam nishabnya, yaitu senilai 653 kg yang dikeluarkan tiap panen, maupun kadarnya sebesar 10%. Akan tetapi jika sejak awal diniatkan sebagai komoditas perdagangan, maka zakat madu di analogikam pada zakat perdagangan. Baik

nishabnya, yaitu senilai 85 gram emas, maupun persentasenya sebesar 2,5%, dikeluarkan satu tahun sekali. Dalam perspektif ekonomi modern, madu di samping di produksi secara alami dan individual, kini dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi komoditas perdagangan. Sehingga wajar jika madu dijadikan objek zakat.

6. Zakat atas penghasilan barang tambang dan hasil laut.

Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa agama mengatakan *rukaz* (kekayaan terpendam) yang pada hakikatnya adalah segala hasil pertambangan dan lautan yang begitu banyaknya dan menjadi kekayaan alam yang dianugerahkan oleh Allah, wajib pula dikeluarkan zakatnya. Barang tambang adalah sesuatu yang dikeluarkan dari dalam perut bumi dengan pengeboran dan pemurnian, seperti emas, perak, besi dan lainnya. Menurut jumhur ulama barang tambang wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu berhasil di tambang, dan dikeluarkan setelah dibersihkan. jika dalam penambangan tersebut tidak menguras tenaga dan lainnya dari banyak orang, diwajibkan 1/5 dari hasil tersebut. Sedangkan jika penambangan tersebut menguras tenaga banyak orang dan menggunakan biaya yang besar, zakat yang wajib dikeluarkan adalah 1/40 (2,5%).

7. Zakat Pencarian dan Profesi

Pada masa sekarang ini, banyak sekali usaha keahlian yang mendatangkan penghasilan dan kekayaan kepada para pengusaha dan pekerjanya. Seorang pengacara, seorang akuntan, dan seorang

akuntan, dan seorang pejabat yang penghasilannya cukup banyak, tidak layak dibebaskan dari zakat. Zakat pendapatan dan jasa (profesi) ialah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun yang dilakukan bersama dengan orang/lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nisab. Nisab zakat pendapatan dan jasa (profesi) sama dengan nilai nisab emas 93,6 gram maka zakatnya adalah 2,5 persen.

8. Zakat Saham dan Obligasi

Meskipun ajaran serikat sudah ada dalam Islam, belumlah berkembang pada kekayaan yang timbul dari saham-saham yang dimiliki, sebagaimana halnya yang terjadi dimasa kita sekarang ini. Mengenai besar zakat yang harus dikeluarkan, maka ulama mempunyai dua pandangan yang berbeda, di mana pendapat pertama memandang saham dan obligasi berdasarkan jenis perusahaan yang mengeluarkannya; apakah perusahaan itu perusahaan industri, perdagangan atau campuran keduanya. Setelah itu barulah dikeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pendapat yang kedua yaitu Zakat saham dan obligasi ini dipandang sama dengan barang dagang, artinya zakat dipungut tiap di penghujung tahun sebesar 2,5 persen dari nilai-nilai saham, sesuai dengan harga pasar pada saat itu dan setelah ditambah dengan keuntungan, dengan syarat pokok keuntungannya itu cukup senisab.

2.2.4 Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta, memiliki hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia, baik yang berhubungan dengan orang yang mengeluarkan zakat (Muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat tersebut, yaitu:

Pertama, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki (Shiddiqie, 2005). Kedua, karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika melihat orang kaya yang memiliki banyak harta.

Ketiga, sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha mencari nafkah diri serta keluarganya. Keempat, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan,

sosial, maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, melainkan mengeluarkan hak orang lain dari harta kita, yang kita dapatkan dari hasil usaha yang baik dan benar, sesuai dengan syariah. Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Jika zakat dikelola dengan baik, maka kemungkinan besar dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Ketujuh, zakat yang dikelola dengan baik, akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Islam.

2.2.5 Lembaga Pengelola Zakat

Manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan. Begitu pula halnya dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan, dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien (Khasanah, 2010). Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan

kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong (Heykal, 2010).

Terdapat beberapa alasan yang menegaskan bahwa pendistribusian zakat harus dilakukan melalui lembaga amil zakat, yaitu:

- a. Dalam rangka menjamin ketaatan pembayaran
- b. Menghilangkan rasa rihuh dan canggung yang mungkin dialami oleh mustahik ketika berhubungan dengan muzakki (orang yang berzakat).
- c. Untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pengalokasian dana zakat.
- d. Alasan *caesoropapisme* yang menyatakan ketidakterpisahan antara agama dan negara, karena zakat juga termasuk urusan negara. Juga untuk menegaskan bahwa Islam bukanlah agama yang menganut sekularisme, di mana urusan agama dan negara dipisahkan (Heykal, 2010).

Di Indonesia, permasalahan tentang zakat telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang kemudian diikuti dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan

Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam UU tersebut telah ditegaskan bahwa lembaga amil zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola oleh Swasta. Tentunya dengan adanya aturan-aturan tersebut, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat diharapkan bisa lebih baik dengan kian meningkatnya kepercayaan masyarakat (Muzakki) kepada organisasi pengelola zakat tersebut. Prinsip organisasi pengelola zakat, ada 4 yaitu:

- a. Independen, dikelola secara independen, artinya lembaga ini tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain. Lembaga yang demikian akan lebih leluasa dalam memberikan pertanggung jawaban kepada masyarakat pemberi dana.
- b. Netral, karena dibiayai oleh masyarakat, artinya lembaga ini adalah milik masyarakat, sehingga dalam menjalankan kegiatannya lembaga tidak boleh hanya menguntungkan golongan tertentu saja.
- c. Tidak diskriminatif, dalam mendistribusikan dananya tidak boleh mendasarkan pada perbedaan suku atau golongan, tetapi selalu menggunakan parameter-parameter yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara syariah maupun manajemen.

- d. Tidak berpolitik praktis; hal ini dilakukan agar donatur dari partai lain yakin bahwa dana itu tidak digunakan untuk kepentingan partai politik.

Seorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Beragama Islam, zakat adalah salah satu urusan utama kaum muslim yang beragama Islam, karena itu sudah saatnya apabila urusan penting kaum muslimin diurus sendiri oleh orang muslim.
- b. Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
- c. Memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya, para Muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dipercaya.
- d. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Amanah dan jujur merupakan syarat yang sangat penting, akan tetapi juga harus ditunjang oleh berbagai kemampuan untuk melaksanakan tugas (Hafidhuddin, 2002).

- f. Syarat yang tidak kalah penting yaitu, amil zakat yang baik adalah amil zakat yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak pula sambilan.

Di Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999, dikemukakan bahwa lembaga zakat harus memiliki persyaratan teknis, antara lain:

- a. Berbadan hukum
- b. Memiliki data muzakki dan mustahik
- c. Memiliki program kerja
- d. Memiliki pembukuan
- e. Bersedia untuk diaudit.

Persyaratan tersebut tentu mengarah pada profesionalitas dan transparansi dari setiap lembaga pengelola zakat dengan demikian, diharapkan masyarakat akan semakin bergairah menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola (Hafidhuddin, 2002). Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat, terutama yang memiliki kekuatan formal, memiliki beberapa keuntungan, di antaranya:

- a. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat
- b. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari Muzakki.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.

d. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami (Hafidhuddin, 2002).

Baitul Mal merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menjaga harta kaum muslimin, yaitu sebuah institusi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan *public property* (harta milik umum), berikut proses alokasi harta (dana) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Jauli, 2016). Orang-orang yang dipercaya untuk melakukan pendistribusian harta Baitul Mal harus sesuai dengan ketentuan syariat dengan tidak mencuri, menipu, berbohong, atau sifat lainnya yang dilarang dalam ajaran Islam. Karena Baitul Mal merupakan amanat dari Allah dan amanat masyarakat muslim di mana tidak sembarang orang yang bisa menggunakan dan mengelolanya (Jauli, 2016). Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola zakat tersebut. Manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan. Begitu pula halnya dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan dalam rangka merencanakan, menghimpun, mendayagunakan, dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien (Khasanah, 2010).

Dengan demikian, maka amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal,

profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama mustahik dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

2.3 Kepercayaan Terhadap Zakat

2.3.1 Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan (*trust atau belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan seseorang bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman (Rouf, 2014). Kepercayaan pada dasarnya merupakan kemauan seseorang untuk mengandalkan pihak yang lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang dipercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang dipercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

Sama halnya dengan kepercayaan konsumen pada suatu produk, kepercayaan Muzakki terhadap suatu badan atau lembaga pengelola zakat sangatlah diperlukan. Tanpa adanya rasa percaya

Muzakki terhadap badan atau lembaga pengelola zakat maka seorang Muzakki tidak akan mau menyalurkan zakatnya pada suatu lembaga, mereka akan menyalurkannya sendiri langsung kepada para mustahik dan akan hilangnya eksistensi badan atau lembaga amil zakat. Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai. Kecenderungan akan dapat mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman (Kurniati, 2015).

2.3.2 Indikator Kepercayaan

Aspek untuk mengukur kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu *core values* yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan, yaitu:

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain (Wibowo, 2006).

2. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan

yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan dan professional. Dalam artian akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk di dalamnya sharing informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Di samping

akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

2.4 Pemahaman tentang Zakat

2.4.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman berasal dari kata paham, yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar; (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami (mempelajari baik-baik agar paham). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak hal.

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Benyamin S. Bloom menyatakan pemahaman adalah

kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri (Sudirman, 2009).

Menurut Poesprodjo (2010), bahwa “pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam di situasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain”. Pemahaman adalah keterampilan intelektual yang menunjukkan pengetahuan tentang apa yang dijelaskan oleh bentuk gambar, verbal atau simbol. Pemahaman juga mampu memperlihatkan akan adanya pengertian tentang gagasan dan fakta yang dilakukan dengan cara membandingkan, mengorganisasi, menafsirkan, menerjemahkan dan menyatakan ide ataupun gagasan utama teks (Yuwono, 2008).

2.4.2 Indikator Pemahaman Tentang Zakat

Ada beberapa indikator untuk mengetahui pemahaman zakat, antara lain:

1. Tahu atau tidak tentang zakat
Nilai perbuatan seseorang ditentukan dengan ilmu, sehingga antara perbuatan orang yang berilmu dengan perbuatan orang yang tidak berilmu akan berbeda nilainya di sisi Allah.
2. Pemahaman tentang perlu atau tidaknya zakat
Menurut perspektif Islam, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang sangat berharga yang menentukan kualitas seseorang atau suatu bangsa. Suatu bangsa akan menjadi bangsa yang

maju, modern, dan berperadaban, manakala masyarakatnya mencintai ilmu, antara lain, ditandai dengan kebiasaan bertanya dan menulis (Pangestu, 2016).

3. Pemahaman tentang hukum zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan termasuk dari pondasi Islam yang agung. Maka hukumnya adalah wajib bagi muslim terutama yang telah memenuhi persyaratan untuk mengetahui hukumnya. Dasar adalah dari Al-Quran, As Sunah dan Ijma. Sabda Rasulullah SAW: “Islam dibangun di atas lima dasar, bersaksi bahwa tidak ada sembah yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad SAW adalah hamba dan utusan-Nya, menegakkan Shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Muslim).

4. Pengetahuan tentang besaran zakat

Zakat merupakan ibadah wajib yang sudah ada tuntutanannya sehingga jika seseorang atau sekelompok orang mengerjakan ibadah khusus seperti shalat dengan menambah-nambah, sesuatu yang baru yang tidak ada contohnya atau mengurangi sesuatu yang telah ditetapkan, maka dianggap melakukan perbuatan bid'ah yang menyesatkan. Begitu pula dengan zakat maka barang siapa menambah atau mengurangi besaran dan ukuran zakat selain dari yang sudah ditetapkan. Allah dan Rasulnya maka

hal tersebut adalah kesesatan. Sebagaimana dinyatakan dalam HR Imam Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah.

5. Pemahaman tentang Tujuan diperintahkannya zakat

Orang yang berkesempatan mencari ilmu dan mengetahui tujuan dari ilmu tersebut, tetapi tidak mau memanfaatkannya, sehingga ia tetap berada dalam kebodohnya, dianggap orang yang paling akan merugi kelak kemudian hari. Terlebih lagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah-ibadah (khusus) yang kita lakukan dalam rangka melaksanakan kewajiban kita pada Allah SWT, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji. Karena ibadahnya orang yang bodoh (sama sekali tidak memiliki pengetahuan terhadap apa yang dikerjakannya) bukan saja tidak hanya akan ditolak oleh Allah SWT, tetapi juga dianggap sebagai penyakit agama yang sangat berbahaya.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai terdapat beberapa kajian terkait “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh ”. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Mirawati, Hendri Tanjung, Suyud Arif (2019) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Berzakat di Baznas*

Kota Bogor”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas secara serempak minimal ada satu variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di Baznas Kota Bogor. Variabel religiusitas lah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan peneliti kaji. Persamaan terlihat pada objek yang dikaji yakni minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga pengelolaan zakat. Namun, perbedaan mendasar terkait variabel yang diteliti, dimana kajian sebelumnya mengkaji tentang minat dari variabel edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas. Sedangkan penulis melihat variabel kepercayaan, pemahaman dan budaya.

Penelitian relevan lainnya juga ditulis oleh Nanda Dewi (2018) dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh*”. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor pemahaman dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh, sebaliknya faktor kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

Penelitian kedua ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan peneliti kaji. Persamaan terlihat pada objek yang dikaji yakni minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga pengelolaan zakat. Variabel yang diteliti juga memiliki dua kesamaan yakni pemahaman dan budaya. Namun, perbedaan mendasar terkait variabel yang diteliti, dimana kajian sebelumnya hanya mengkaji tentang minat dari variabel pemahaman dan budaya, tidak dilihat dari variabel kepercayaan. Perbedaan lainnya juga terlihat lembaga pengelolaan zakat yang dijadikan lokasi penelitian, dimana kajian sebelumnya mengkaji pada Baitul Mal Kota Banda Aceh, sedangkan peneliti melihat minat pada Baitul Mal Provinsi Aceh.

Penelitian relevan ketiga ditulis oleh Dede Mirawati, Zaini Abdul Malik, Mohamad Andri Ibrahim (2018) "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (minat karyawan RSUD Tanjungpandan) sebesar 16,8%, sedangkan yang 83,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dipenelitian ini.

Penelitian kedua ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan peneliti kaji. Persamaan terlihat pada objek yang dikaji yakni minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga pengelolaan zakat. Variabel yang diteliti juga memiliki

dua kesamaan yakni pemahaman dan kepercayaan. Namun, perbedaan mendasar terkait variabel yang diteliti, dimana kajian sebelumnya hanya mengkaji tentang minat dari variabel pemahaman dan kepercayaan, tidak dilihat dari variabel budaya. Perbedaan lainnya juga terlihat dari pihak yang dijadikan responden, dimana kajian sebelumnya mengkaji pada zakat profesi karyawan RSUD Tanjung dan Belitung, sedangkan peneliti melihat melihat muzakki secara keseluruhan tanpa mengkhususkan profesi.

Kusniawati (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Zakat sebagai Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam*”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data penulis menggunakan *library research*, yaitu mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan di bahas dan yang akan dijadikan bahan acuan dalam penulisan ini. Hasil penelitian dalam skripsi ini maka terungkaplah suatu analisa data bahwa sebenarnya penerapan zakat sebagai kebijakan fiskal jika ditangani dengan baik maka dapat menjawab segala permasalahan sosial termasuk didalamnya masalah kemiskinan.

Nur Atika (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Badan Amil Zakat Nasional Kab. Maros)*”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Field Research deskriptif kualitatif adapun sumber data penelitian ini bersumber dari bahan hukum primer dan bahan hukum

sekunder. Penelitian ini tergolong penelitian dengan jenis data kualitatif dengan mengelola data primer yang bersumber dari kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini yaitu strategi BAZNAS dalam memaksimalkan pengelolaan Zakat yakni Strategi dalam publikasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Maros, strategi administrasi pengelolaan zakat BAZNAS kabupaten Maros, strategi aksi dari pengelolaan zakat. Efektifitas pendistribusian zakat di kabupaten Maros dapat dipengaruhi dalam tiga faktor penting yakni Potensi zakat yang dimiliki oleh masyarakat, jumlah potensi dana zakat yang terserap oleh BAZNAS kabupaten Maros dan keberhasilan dari distribusi, namun ketidakberhasilan dalam pengumpulan zakat, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.

Yoghi Citra Pratama (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Peran Zakat dalam penanggulangan Kemiskinan (Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)*”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu zakat yang diperuntukkan bagi mustahik dapat digunakan sebagai modal usaha dimana usaha yang dikembangkan oleh mustahik pada umumnya masih berskala kecil, yang tidak terakses oleh lembaga keuangan bank. Proses pendampingan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi program, menjadi salah satu program badan amil zakat dalam mengelola zakat

produktif, sehingga diharapkan akan menciptakan sirkulasi ekonomi, meningkatkan produktivitas usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan/ hasil-hasil secara ekonomi, dan berkelanjutan.

Lailatus Sa'idah (2008) melakukan penelitian dengan judul “*Studi tentang Zakat sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal di Indonesia*”. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian pustaka (*Library Research*), penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui kebijakan pemerintah dan penegakan peraturan hukum dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang zakat maka zakat dapat di jadikan instrument kebijakan fiskal di Indonesia yang pengelolanya adalah pemerintah dengan membentuk kantor pengelolaan zakat atau dirjen zakat Yng berada di bawah naungan departemen keuangan. Sebagaimana terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Pengarang dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nenden Mirawati, Hendri Tanjung, Suyud Arif (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Berzakat Di Baznas Kota Bogor	Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan software SPSS 21	Dari hasil uji F (simultan) pada penilitian ini diketahui bahwa variabel edukasi, manajerial, regulasi, dan religiusitas secara serempak minimal ada satu variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di Baznas Kota Bogor. Dan berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel

No	Pengarang dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
			religiusitas lah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Bogor.
2	Nanda Dewi (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Baitul Mal Banda Aceh	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang muzakki yang tidak membayar zakat	Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor pemahaman dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh, sebaliknya faktor kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.
3	Dede Mirawati, Zaini Abdul Malik, Mohamad Andri Ibrahim (2018) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung	Metode penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (<i>Probability Sampling</i>). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisioner,	Hasil penelitian diolah dengan program <i>SPSS Versi 20.0 for windows</i> menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (minat karyawan RSUD Tanjungpandan) sebesar 16,8%, sedangkan yang 83,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dipenelitian ini.

No	Pengarang dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
		wawancara dan dokumentasi.	
4	Kusniawati (2011) Zakat sebagai Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam	Metode kualitatif	Bahwa sebenarnya penerapan zakat sebagai kebijakan fiskal jika ditangani dengan baik maka dapat menjawab segala permasalahan sosial termasuk didalamnya masalah kemiskinan.
5	Nur Atika (2017) Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Badan Amil Zakat Nasional Kab. Maros)	Metode kualitatif penelitian Field Research	Strategi BAZNAS dalam memaksimalkan pengelolaan Zakat yakni Strategi dalam publikasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Maros, strategi administrasi pengelolaan zakat BAZNAS kabupaten Maros, strategi aksi dari pengelolaan zakat. Efektifitas pendistribusian zakat di kabupaten Maros dapat dipengaruhi dalam tiga faktor penting yakni Potensi zakat yang dimiliki oleh masyarakat, jumlah potensi dana zakat yang terserap oleh BAZNAS kabupaten Maros dan keberhasilan dari distribusi, namun ketidakberhasilan dalam pengumpulan zakat, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat.
6	Yoghi Citra Pratama (2015) Peran Zakat dalam penanggulangan Kemiskinan (Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat	Metode Deskriptif Kualitatif	zakat yang diperuntukkan bagi mustahik dapat digunakan sebagai modal usaha dimana usaha yang dikembangkan oleh mustahik pada umumnya masih berskala kecil, yang tidak terakses oleh lembaga keuangan bank. Proses pendampingan

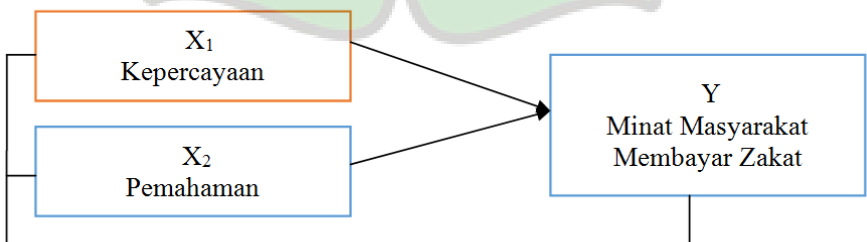
No	Pengarang dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Nasional)		mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi program, menjadi salah satu program badan amil zakat dalam mengelola zakat produktif, sehingga diharapkan akan menciptakan sirkulasi ekonomi, meningkatkan produktivitas usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan/ hasil-hasil secara ekonomi dan berkelanjutan
7	Lailatus Sa'idah (2008) Studi tentang Zakat sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal di Indonesia	metode penelitian pustaka bersifat deskriptif	Melalui kebijakan pemerintah dan penegakan peraturan hukum dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang zakat maka zakat dapat di jadikan instrument kebijakan fiskal di Indonesia yang pengelolanya adalah pemerintah dengan membentuk kantor pengelolaan zakat atau dirjen zakat Yng berada di bawah naungan departemen keuangan
8	Zahro (2017) Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016".	Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif	Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 84.15% dan sisanya 15.85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah penulis di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi.

Kajian ini menggambarkan hubungan antar variabel-variabel, yaitu kepercayaan, pemahaman dan budaya terhadap minat. Maka selanjutnya disusun sebuah kerangka berfikir secara diagramatis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Secara garis besar, kerangka berfikir penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel independen yaitu kepercayaan (X_1), pemahaman (X_2) dan variabel dependen adalah minat (Y). Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: data diolah (2020).

2.7 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan di uji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data (Bugin, 2006). Selanjutnya hipotesis akan di uji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang dirumuskan adalah kepercayaan dan pemahaman berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Kepercayaan pada dasarnya merupakan kemauan seseorang untuk mengandalkan pihak yang lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya) (Rouf, 2014). Adanya pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar zakat dibuktikan oleh kajian Dede, dkk (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan terhadap minat karyawan RSUD Tanjung membayar zakat profesi. Sementara itu kajian Nanda Dewi (2018)

mengatakan bahwa faktor kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

Berdasarkan uraian itu, adapun dugaan sementara yang dapat diambil sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat. **H₁** : Kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat.

2.7.2 Pengaruh Pemahaman terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Pemahaman adalah keterampilan intelektual yang dapat menunjukkan pengetahuan tentang apa yang dijelaskan oleh bentuk gambar, verbal atau simbol. Pemahaman juga mampu memperlihatkan akan adanya pengertian tentang gagasan dan fakta yang dilakukan dengan cara membandingkan, mengorganisasi, menafsirkan, menerjemahkan dan menyatakan ide ataupun gagasan utama teks (Yuwono, 2008). Adanya pengaruh pemahaman terhadap minat membayar nasabah ini dibuktikan oleh penelitian Nanda Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa faktor pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Begitu juga hasil kajian Dede, dkk (2018) mengatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

Berdasarkan uraian itu, adapun dugaan sementara yang dapat diambil sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemahaman terhadap minat masyarakat membayar zakat.

H₂ : Pemahaman berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat.

2.7.3 Pengaruh Kepercayaan dan Pemahaman Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat.

Adanya ketiga faktor tersebut mempengaruhi minat muzakki membayar zakat telah dibuktikan oleh beberapa kajian seperti kajian Sariningsih (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Penelitian Yulianan (2018) menunjukkan bahwa faktor kepercayaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Berdasarkan uraian itu, adapun dugaan sementara yang dapat diambil sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan dan pemahaman terhadap minat masyarakat membayar zakat.

H₄ : Kepercayaan dan Pemahaman berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yaitu suatu penyelidikan yang baik dan teratur dan terus-menerus dapat memecahkan suatu masalah (Nazir, 2014). Penelitian ini tergolong pada kategori penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada dasarnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkatkan (*skorsing*) (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh. Peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan menggunakan program *software spreadsheet* seperti *microsoft excel*, dan juga program statistik SPSS versi 26.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh. Pada tahun 2020 jumlah masyarakat yang membayar zakat sebanyak 63 orang (Sumber: Baitul Mal Aceh, 2020). Dikarenakan jumlah populasi tidak sampai 100, maka seluruh populasi yakni 63 orang muzakki pada Baitul Mal Aceh dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan (Sugiyono, 2014).

3.3 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Bugin, 2011). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bugin,

2011). Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu : X_1 : Kepercayaan, X_2 : Pemahaman dan Y: Minat masyarakat. Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Maktrijs Oprasionalisasi Penelitian

No	Variable	Defenisi Variable	Indikator	Skala
1	Minat Masyarakat	Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan	Likert
2	Kepercayaan	Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka.	1. Keterbukaan 2. Kompeten 3. Kejujuran 4. Integritas 5. Akuntabilitas 6. Sharing 7. Penghargaan	Likert
3	Pemahaman	Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.	1. Tahu atau tidak tentang zakat 2. Pemahaman tentang perlu atau tidaknya zakat 3. Pemahaman tentang hukum zakat 4. Pengetahuan tentang besaran zakat 5. Pemahaman tentang Tujuan diperintahkannya zakat	Likert

Sumber: data diolah (2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dari sumbernya dapat dilakukan secara langsung dengan berbagai macam cara. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan menggunakan cara kuisisioner/angket. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang baik bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga, kuisisioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet (Sugiyono, 2014).

Dalam hal ini, kuisisioner yang digunakan dalam menghimpun data primer lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas pertanyaan atau pernyataan. Tujuannya adalah agar mampu dipahami oleh responden guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melalui proses kesesuaian pada pertanyaan atau pernyataan, proses selanjutnya adalah melakukan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil dari kuisisioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 26*.

Menurut Sanusi (2011) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Skala *likert* lazim menggunakan lima titik dengan label netral ditengah (tiga). Skala *likert* paling banyak dipakai sehingga lebih populer dibandingkan skala lainnya. Berikut adalah contohnya:

Tabel 3.2
Item Instrumen Yang Menggunakan Skala *Likert*

Kategori	Kategori
Sangat Setuju	Sangat Baik
Setuju	Baik
Netral	Netral
Tidak Setuju	Tidak Baik
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik

Sumber: data diolah (2020).

Skala 1 sampai dengan 5 guna untuk memudahkan responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan peneliti. Dari tiap-tiap pertanyaan/pernyataan akan dijawab oleh responden berdasarkan skala *likert*. Berdasarkan hipotesis, indikator pertanyaan mencakup variabel bebas di antaranya faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh .

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Responden (skala *likert* 1-5)

No	Jawaban	Kode	Score
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sanusi (2011).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang akan diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas yang rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan (Suharso, 2009).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabilitas dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti,

dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu menggunakan instrumen dan mengatur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Uji validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan yang diuji dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian guna untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat relative konsisten meskipun pengukuran tersebut dilakukan berulang kali (Singarimbun, 2013). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat memperlihatkan kestabilan dari hasil penelitian berikutnya dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali 2011). Kriteria penilaian uji reliabilitas yang digunakan tersebut yaitu:

- a. Jika hasil dari koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka koesioner tersebut dinyatakan reliable.

- b. Jika hasil dari koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukannya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang di gunakan sebagai berikut:

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukurnapakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam *statistic parametric*. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas adalah: Kolmogorov-smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji one sampel *Kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam

suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ atau besar toleransi $> 0,1$ (10%), maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.8.3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas karna data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika signifikansi.

3.9 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi ingin mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen. Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis

regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis regresi sederhana (Danang, 2013). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh. Model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana:

- Y = Minat Masyarakat Membayar Zakat
- a = Konstanta
- $b_{1,2}$ = Koefisien regresi variabel bebas
- x_1 = Kepercayaan
- x_2 = Pemahaman
- e = Error

3.10. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Uji ini menunjukkan sejauh apa tingkat hubungan antar variable dependen (Y) dengan variable dependen (X) mempengaruhi variable dependen (Y). pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

$r^2 =$ Koefisien Korelasi

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan Uji F adalah:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menyatakan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

Uji tabel F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan (bersama-sama) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_0 =$ Kepercayaan dan pemahaman tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

$H_a =$ Kepercayaan dan pemahaman berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. H_0 diterima jika Sig. F $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang simultan antara Kepercayaan, pemahaman dan Budaya terhadap

minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh . Sebaliknya Ha diterima jika Sig. F < 0,05 artinya ada pengaruh yang simultan antara Kepercayaan dan pemahaman terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh

Rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). BPHA ini kemudian dirubah dalam tahun 1975 menjadi Badan Harta Agama (BHA). Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan dalam tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS didaerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004.

Selanjutnya pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dimana di dalam pasal 3 ayat 1

menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu :

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat;
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya;
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syaria'h
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh

VISI

“Baitul Mal Aceh yang amanah, profesional dan progresif”

MISI

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran baitul mal
2. Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi
3. Menerapkan Total Quality Manajemen dalam Pengelolaan ZISWAF
4. Mewujudkan Manajemen Data dan Informasi Berbasis Teknologi
5. Mengoptimalkan penghimpunan zakat dan infak
6. Mewujudkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infak yang berkontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kemandirian masyarakat
7. Meningkatkan pengelolaan waqaf dan perwalian anak yatim

4.1.3 Tugas Dan Fungsi Baitul Mal Aceh

Sekretariat Baitul Mal Aceh dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Keistimewaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Peraturan Gubernur Nomor 33 tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Keistimewaan Aceh.

Selanjutnya Sekretariat Baitul Mal Aceh sebagai Satuan Kerja Pemerintah Aceh diatur dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 137 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Sekretariat Baitul Mal Aceh.

Peraturan Gubernur Nomor 137 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat

Baitul Mal Aceh, pasal 5 menegaskan, tugas Sekretariat Baitul Mal Aceh adalah menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Baitul Mal Aceh dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh Baitul Mal Aceh. Pada pasal 6 Peraturan Gubernur tersebut menetapkan fungsi Sekretariat Baitul Mal Aceh, sebagai berikut:

1. Penyusunan program Sekretariat Baitul Mal Aceh.
2. Pelaksanaan fasilitasi penyiapan program pengembangan dan teknologi informasi;
3. Pelaksanaan fasilitasi dan pemberian pelayanan teknis di lingkungan Sekretariat Baitul Mal Aceh;
4. Pengelolaan administrasi keuangan, kepegawaian, perlengkapan, rumah tangga, dan ketatausahaan di lingkungan Sekretariat Baitul Mal Aceh Pelaksanaan fasilitasi dan pelayanan teknis di bidang hukum dan hubungan umat;
5. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan, dokumentasi dan publikasi;
6. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya dalam mendukung tugas pokok dan fungsi Sekretariat Baitul Mal Aceh;
7. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasaan lainnya yang diberikan oleh Pimpinan Baitul Mal Aceh.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Jenis Kelamin

Muzakki yang membayar zakat pada Baitul Mal Aceh terdiri dari berbagai kalangan, baik laki-laki dan perempuan. Jika dilihat dari persentase jenis kelamin muzakki yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	43	68,25%
2.	Perempuan	20	31,74%
	Jumlah	63	100%

Sumber: Kuesioner (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Dari 63 sampel (100%) responden terdapat 68,25% responden berkelamin laki-laki dan hanya 31,74% responden berkelamin perempuan.

4.2.2 Usia Responden

Karakteristik setelah jenis kelamin adalah rentang usia, di mana usia responden diklasifikasikan ke dalam empat golongan yaitu golongan ≤ 20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun kemudian ≥ 60 tahun. Dari hasil kuesioner yang diperoleh maka terlihat beragam persentase usia yang menjadi muzakki di Baitul Mal Aceh, yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Rentang Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	0	0%
2.	21-25 tahun	8	8%
3.	26-30 tahun	19	30%
4.	31-35 tahun	23	36,5%
5	>35 tahun	13	20,6%
Jumlah		63	100%

Sumber: Kuesioner (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka terlihat bahwa pada rentang usia di bawah 20 tahun tidak ada satupun yang menjadi responden, namun rentang usia responden dimulai dari rentang usia di atas 21 tahun sampai dengan di bawah >35 tahun. Rincian persentase 8% pada rentang usia 21-25, 30% pada rentang usia 26-30 tahun, 36,5% pada rentang usia diatas 31-35 tahun dan 20,6% dalam kategori >35 tahun. Rata-rata responde yang menjadi responden berusia pada rentang usia di bawah 31-35 tahun.

4.2.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan muzakki Baitul Mal Aceh tentunya beragam, namun dikelompokkan ke dalam 6 jenis pekerjaan umum yaitu Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, IRT, Mahasiswa, Wiraswasta, Pedagang dan lainnya. Persentase jenis pekerjaan responden pada penelitian ini dapat dilihat tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	21	33,33%
2.	Pegawai Swasta	15	23,80%
4.	Wiraswasta	10	15,87%
5.	Pedagang	14	22,22%
6.	Mahasiswa	3	4,76%
Jumlah		63	100%

Sumber: Kuesioner (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa dominan pekerjaan responden yang didapat adalah pegawai sipil dan swasta, dimana persentasenya % untuk jenis pekerjaan Pegawai swasta, PNS 33,33%, wiraswasta 15,87%, pedagang 22,22% dan mahasiswa 4,76%. Baitul Mal Aceh yang menjadi responden pada penelitian ini didominasi oleh Pegawai Swasta dan pegawai negeri.

4.2.4 Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan responden yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh juga beragam, mulai dari penghasilan <Rp1.500.000 - >Rp 6.000.001 sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Pendapatan Responden

No.	Peendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<Rp 1.500.000	9	14,28%
2.	Rp 1.500.001-Rp 3.000.000	26	41,26%
3.	Rp 3.000.001-Rp 4.500.000	28	44,44%
4.	Rp 4.500.001-Rp 6.000.000	0	0%
5.	>Rp 6.000.001	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber: Kuesioner (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata muzakki yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh ialah mereka yang berpendapatan Rp 3.000.001-Rp 4.500.000. Hal ini diketahui dari 100% responden terdapatb 44,44% berpendapatan Rp 3.000.001-Rp 4.500.000, 26% responden berpendapatan Rp 1.500.001-Rp 3.000.000, 14,28% responden berpendapatan <Rp 1.500.000, 0% responden berpendapatan Rp 4.500.001-Rp 6.000.000 dan hanya 0% responden yang berpendapatan >Rp 6.000.001.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009).Sudarmanto (2005:79) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila harga koefisien $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002:146).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 63 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r lebih besar dari 0,244 (lihat tabel r_{tabel} (0,05) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Uji Validitas

Variabel		rHitung	rTabel	Ket
<i>Minat (Y)</i>	PM1	0,601	0,244	Valid
	PM2	0,341	0,244	Valid
	PM3	0,463	0,244	Valid
	PM4	0,441	0,244	Valid
<i>Kepercayaan (X1)</i>	PK1	0,347	0,244	Valid
	PK2	0,631	0,244	Valid
	PK3	0,547	0,244	Valid
	PK4	0,690	0,244	Valid
	PK5	0,567	0,244	Valid
	PK6	0,267	0,244	Valid
	PK7	0,414	0,244	Valid
Pemahaman (X2)	PP1	0,392	0,244	Valid

	PP2	0,310	0,244	Valid
	PP3	0,381	0,244	Valid
	PP4	0,690	0,244	Valid

Sumber: data diolah (2020).

Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,244 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kostruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang

reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 63 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	15

Sumber: data diolah (2020).

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada Cronbach's Alpha. Data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Jika diperhatikan nilai di atas, maka Cronbach's Alpha diperoleh nilai $0,803 > 0,6$.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Minat (X1)

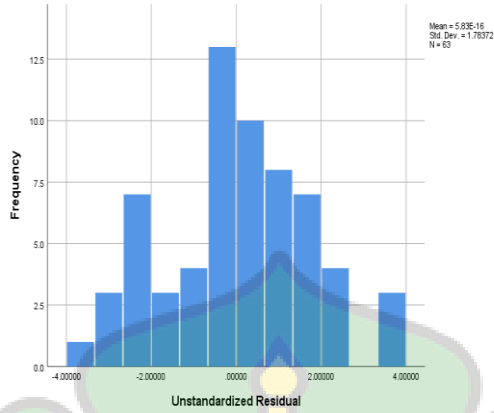
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78372312
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.062
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

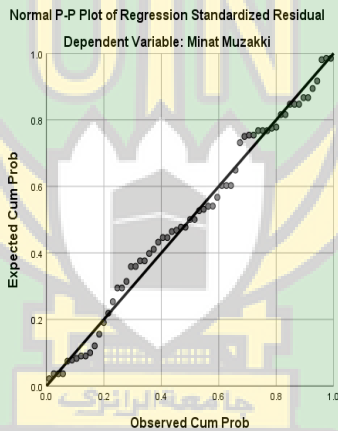
Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepercayaan *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2
P-P Plot Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2020).

Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi

semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai tolerance dan *variance inflating factor* (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepercayaan	.325	3.078
Pemahaman	.587	1.705

Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber: data diolah (2020).

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel kepercayaan (X1) sebesar 0,325 dan variabel pemahaman (X2) sebesar 0,587 lebih besar dari 0,10.

Sementara, nilai VIF untuk variabel kepercayaan (X1) sebesar 3.078 dan variabel pemahaman (X2) sebesar 1.705 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan

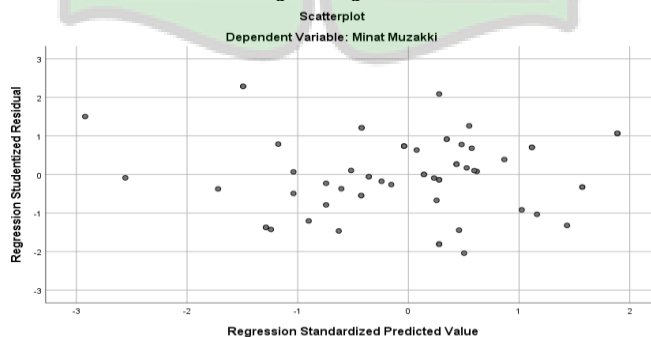
dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Output *Coefficients*^a:

1. Jika nilai $sig. > 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 4.3
Uji Glejser



Sumber: data diolah (2020).

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik *scatterplot* diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Metode dalam Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepercayaan, pemahaman ^b		nter

Sumber: data diolah (2020).

Tabel output “*Variables Entered/Removed*” di atas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Adapun variabel independent yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2). Sementara variabel dependent adalah variabel minat muzakki (Y). Analisis regresi menggunakan metode Enter. Tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom Variables Removed tidak ada angkanya atau kosong.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.018	1.302		3.086	.003
	Kepercayaan	.006	.084	-.011	-.070	.004
	Pemahaman	.461	.081	.664	5.698	.000

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: data diolah (2020).

Tabel “*Unstandardized Coefficients*” memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) memprediksi terhadap variabel minat masyarakat membayar zakat (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ atau $Y = 4.018 + 0,006 (X_1) + 0,461 (X_2) + e$.

a. Koefisien regresi X_1

Koefisien regresi X_1 berpengaruh positif atau berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh. Nilai $\beta_1 = 0,006$, berarti apabila variabel kepercayaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkat minat muzakki (Y) terhadap minat muzakki sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Koefisien regresi X_2

Koefisien regresi X_2 berpengaruh positif atau berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal. Nilai $\beta_1 = 0,461$, berarti apabila variabel pemahaman mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkat minat muzakki (Y) terhadap minat muzakki sebesar 0,461 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai signifikansi kedua variabel menunjukkan masing-masing variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y. Dimana variabel kepercayaan (X_1) diperoleh nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$. Begitu juga nilai signifikansi variabel pemahaman (X_2) diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel kepercayaan dan pemahaman berpengaruh terhadap minat nasabah dalam membayar zakat pada Baitul Mal.

4.7 Analisis Uji F

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji F Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova :

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya besar variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) secara simultan (besama-sama) berpengaruh terhadap variabel minat Muzakki (Y).
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) secara simultan (besama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel minat muzakki (Y).

**Tabel 4.11 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.673	2	100.337	30.519	.000 ^b
	Residual	197.263	60	3.288		
	Total	397.937	62			

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

b. Predictors: (Constant), Pemahaman, Kepercayaan

Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan tabel output "ANOVA" di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena Sig. 0,000 < 0,05, maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X1), dan pemahaman (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel minat Muzakki (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.8 Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X terhadap variable Y. Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi Kepercayaan dan Pemahaman terhadap Minat Muzakki

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.488	1.813

a. Predictors: (Constant), Pemahaman, Kepercayaan
Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan tabel output SPSS "*Model Summary*" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R *Square* adalah sebesar

0,504. Nilai R Square 0,504 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,710 \times 0,710 = 0,504$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,504 atau sama dengan 50,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel minat muzakki (Y) sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 50,4\% = 49,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil uji simultan untuk variabel independen kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2), berpengaruh terhadap minat muzakki menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$), artinya variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat muzakki. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis H_a diterima berarti terdapat pengaruh kepercayaan, pemahaman dan budaya secara simultan dan signifikan terhadap minat muzakki. Jika dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 54% maka tidak heran kalau ketiga faktor yang diajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dalam meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,539, dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 53,9%. Hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan tabel interpretasi angka indeks korelasi product moment diketahui bahwa nilai r_{xy} 0,539. Artinya variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) mempunyai hubungan korelasi dengan minat nasabah membayar zakat pada Baitul Mal Aceh. Pembahasan masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

4.9.1 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh

Kepercayaan menjadi salah satu faktor para nasabah memanfaatkan jasa transaksi zakat yang dikelola oleh lembaga Baitul Mal. Abdul Hafiz Daulay (2014) di menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepercayaan dengan minat masyarakat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga pada akhir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat. Demikian juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Yunus (2016), yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Los Kota Lhokseumawe mengeluarkan zakat di Baitul Mal artian adanya

pengaruh faktor kepercayaan terhadap minat pedagang untuk mengeluarkan zakat mereka di Baitul Mal.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di lembaga Baitul Mal. Hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa faktor kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat pada Baitul Mal Banda Aceh dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.

4.9.2 Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,504 dan signifikansi sebesar 0,000 (di atas 0,05), maka berarti pemahaman muzaki secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Berdasarkan hal ini maka hipotesis 1 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abuzar dan Skripsi Aziz (2015) yang mengungkapkan bahwa pemahaman berpengaruh

positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Pemahaman memberikan dasar bagi muzaki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman muzaki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat perdagangan. Menurut Qardawi pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

Pengaruh pemahaman muzaki terhadap perilaku membayar zakat dapat juga dijelaskan oleh hasil deskriptif responden. Berdasarkan deskriptif responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki pemahaman tinggi yang dibuktikan dengan nilai masing-masing pertanyaan untuk variabel pemahaman muzaki. Dengan pendidikan yang cukup tinggi seseorang lebih terbuka terhadap ketentuannya dan tujuan berzakat perdagangan sehingga berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa faktor kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat pada Baitul Mal Banda Aceh dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

4.9.3 Pengaruh Kepercayaan dan Pemahaman Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat.

Kepercayaan Adanya ketiga faktor tersebut mempengaruhi minat muzakki membayar zakat telah dibuktikan oleh beberapa kajian seperti kajian Sariningsih (2019) menunjukkan bahwa

pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Penelitian Yulianan (2018) menunjukkan bahwa faktor kepercayaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Sedangkan kajian Nanda Dewi (2018) yang menunjukkan bahwa faktor budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,504. Nilai *R Square* 0,504 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,710 \times 0,710 = 0,504$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,504 atau sama dengan 50,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel minat muzakki (Y) sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 50,4\% = 49,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel kepercayaan dan pemahaman berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh.
2. Hasil uji regresi linear berganda melalui uji F variabel kepercayaan (X1) dan pemahaman (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

5.2 Saran

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian dengan sebaik-baiknya namun pasti ada kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Kepada pihak Baitul Mal, agar kedepannya terus meningkatkan kinerjanya dalam bidang sosialisasi public sehingga masyarakat menyadari betapa pentingnya penyaluran zakat melalui Baitul Mal.
2. Kepada masyarakat, agar terus meningkatkan kesadaran untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada lembaga

Baitul Mal untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Ath-Tharsyah, (2004). *Anda dan Harta*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi & Suwandi. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bazis Provinsi DKI Jakarta dan Institut Manajemen Zakat, (2005). *Manajemen ZIS*, Jakarta: BAZIS Provinsi DKI Jakarta.
- Bugin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dimiyati Mahmud, (2001). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajjah, (2015). *Hubungan Minat Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Prodi Bk Dengan Prestasi Belajar (Suatu Studi Penelitian Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala)*. Skripsi. Banda Aceh: Unsyiah.
- Hasan Ayyub, (2004). *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Hurlock, (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Kahar Mansyur, (1992). *Bulughul Maram*, Jakarta: Rineka Cipta

- Koentjaraningrat. (2013). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miflen dan Miflen, (2003). *Simply – Psychology*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Moleong Laxy, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman, (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa, (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung. Mulia.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana dan Karman, (2003). *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pendidikan dalam Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Witherington. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan.
- Woodworth and Marquis, (2001). *Psychology*. New York

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI BAITUL MAL ACEH

Pada dasarnya penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah untuk mendapatkan data bagi penulis. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kotak yang sesuai dengan pilihan anda.

Pada masing-masing pernyataan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu :

- SangatSetuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- KurangSetuju (KS) = 3
- TidakSetuju (TS) = 2
- SangatTidakSetuju (STS) = 1

Data responden dan semua informasi yang diberikannya dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan subjektif mungkin.

Data Diri Peneliti

Nama : Muhammad Nahlul Nizar

NIM : 150603201

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Ar-Raniry

Karakteristik Responden

- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Umur : <20 tahun
 20 tahun – 25 tahun
 26 tahun – 30 tahun
 31 tahun – 35 tahun

<40 tahun

- Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Karyawan Swasta
 PNS
 Wirausaha
 Ibu rumah tangga
 Lainnya . . .
- Pendapatan : < Rp 1.500.000
 Rp 1.500.001 – Rp 3.000.000
 Rp 3.000.001 – Rp 4.500.000
 Rp 4.500.001 – Rp 6.000.000
 > Rp 6.000,001
- Berapa sering anda membayar zakat di Baitul Mal Aceh dalam setahun?
 Sekali Dua kali Tiga kali Empat kali
 Lebih dari empat kali

Cara Pengisian : Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang Anda pilih

NO	VARIABEL	PERNYATAAN	ITEM				
			SS	S	KS	TS	STS
1	Minat Masyarakat	Perasaan saya membayar zakat di Baitul Mal Aceh sangat senang					
		Saya tertarik melakukan pembayaran zakat di Baitul Mal Aceh					
		Perhatian saya kepada penerima zakat dan pengelola Baitul Mal Aceh membuat saya membayar zakat di Baitul Mal Aceh					
		Saya pernah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh					
2	Kepercayaan	Lembaga Baitul Mal Aceh sangat terbuka dalam mengelola zakat masyarakat					

NO	VARIABEL	PERNYATAAN	ITEM				
			SS	S	KS	TS	STS
		Pengurus zakat di Baitul Mal Aceh memiliki kemampuan dan keahlian yang kompeten					
		Pengurus Baitul Mal Aceh memiliki kejujuran dalam mengelola zakat					
		Pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh sangat integritas					
		Pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh penuh pertanggungjawaban					
		Pihak pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh dapat diajak melakukan Sharing					
		Penghargaan sangat patut diberikan kepada pengelola zakat Baitul Mal Aceh					
3	Pemahaman	Saya memahami membayar zakat merupakan keperluan kehidupan saya di dunia dan akhirat					
		Saya memahami membayar zakat adalah kewajiban bagi saya					
		Saya mengetahui berapa jumlah zakat yang harus saya keluarkan					
		Saya memahami tujuan agama memerintahkan untuk membayar zakat					

Kepercayaan (X1)							Pemahaman (X3)					Minat Nasabah (Y)			
Kep1	Kep2	Kep 3	Kep4	Kep5	Kep6	Kep7	Pem1	Pem2	Pem3	Pem4	Pem5	Minat 1	Minat 2	Minat 3	Minat 4
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4
3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	5	3	4	4	4
5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5
2	5	2	5	5	2	5	3	2	3	5	4	2	4	3	2
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	1	3	4	4	4
1	4	3	4	4	2	4	1	1	2	4	4	3	4	1	1
4	3	1	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
3	1	2	1	1	4	1	3	3	3	2	1	5	4	3	3
5	2	5	3	2	5	2	5	5	5	2	3	4	3	5	5
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
3	4	3	5	5	4	5	3	4	1	4	5	4	5	3	4
4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4
4	1	2	1	1	4	1	3	4	3	2	1	3	3	3	4
3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4
3	5	2	5	5	3	5	3	4	1	5	5	3	5	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2

5	3	4	4	4	5	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	5	3	2	1	4	3	3	3	4	2	1
4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3
4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3
3	4	3	4	4	3	4	1	4	1	5	3	2	3	1	4
4	1	1	3	3	5	3	4	4	1	4	3	1	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	2	5	2	3
4	2	3	2	2	5	2	4	4	3	4	5	2	4	4	4
5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3
2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4
5	3	5	3	3	5	3	4	4	3	5	2	4	3	4	4
5	4	5	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
5	3	4	4	3	4	3	4	5	3	2	3	4	5	4	5
4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	5	3	3	3	5
3	3	3	4	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5
3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	4	3	1	3	2	1	3	1	1	3	3	2	1
1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	4	3	3	1
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4
3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	5	3	4	4	4
5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5
2	5	2	5	5	2	5	3	2	3	5	4	2	4	3	2
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	1	3	4	4	4
1	4	3	4	4	2	4	1	1	2	4	4	3	4	1	1
4	3	1	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3
3	1	2	1	1	4	1	3	3	3	2	1	5	4	3	3
5	2	5	3	2	5	2	5	5	5	2	3	4	3	5	5
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
3	4	3	5	5	4	5	3	4	1	4	5	4	5	3	4
4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4
3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	5	3	4	4	4
5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5
2	5	2	5	5	2	5	3	2	3	5	4	2	4	3	2

AR-RANIRY

Lampiran 2. Persentase Karakteristik & Tanggapan Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	43	68,25%
2.	Perempuan	20	31,74%
Jumlah		63	100%

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	0	0%
2.	21-25 tahun	8	8%
3.	26-30 tahun	19	30%
4.	31-35 tahun	23	36,5%
5	>35 tahun	13	20,6%
Jumlah		63	100%

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	21	33,33%
2.	Pegawai Swasta	15	23,80%
4.	Wiraswasta	10	15,87%
5.	Pedagang	14	22,22%
6.	Mahasiswa	3	4,76%
Jumlah		63	100%

No.	Peendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<Rp 1.500.000	9	14,28%
2.	Rp 1.500.001-Rp 3.000.000	26	41,26%
3.	Rp 3.000.001-Rp 4.500.000	28	44,44%
4.	Rp 4.500.001-Rp 6.000.000	0	0%
5.	>Rp 6.000.001	0	0%

Jumlah	63	100%
--------	----	------

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		X1
PK1	Pearson Correlation	.347**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PK2	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PK3	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PK4	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PK5	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PK6	Pearson Correlation	.267**

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PK7	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2
PP1	Pearson Correlation	.392**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PP2	Pearson Correlation	.310**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PP3	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PP4	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y
PM1	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PM2	Pearson Correlation	.341**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PM3	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63
PM4	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	15

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik dan Metode Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78372312
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.062
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepercayaan	.325	3.078
	Pemahaman	.587	1.705

Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.018	1.302		3.086	.003
	Kepercayaan	.006	.084	-.011	-.070	.004
	Pemahaman	.461	.081	.664	5.698	.000

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Lampiran 5. Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.673	2	100.337	30.519	.000 ^b
	Residual	197.263	60	3.288		
	Total	397.937	62			
a. Dependent Variable: Minat Muzakki						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman, Kepercayaan						

Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.018	1.302		3.086	.003
	Kepercayaan	.006	.084	-.011	-.070	.004
	Pemahaman	.461	.081	.664	5.698	.000
a. Dependent Variable: Minat Nasabah						

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.488	1.813

a. Predictors: (Constant), Pemahaman, Kepercayaan